



FUJICON
PRIANGAN PERDANA



Playbook

AUDIT CEPAT MANUFAKTUR

Panduan Eksekutif untuk Mengidentifikasi Kebocoran Profit
dan Meningkatkan Stabilitas Produksi



2026

<https://fujicon-japan.com>



PENDAHULUAN

Panduan ringkas untuk Owner/CEO/COO/CFO dan pimpinan pabrik yang ingin memperbaiki margin, ketepatan delivery, dan stabilitas produksi dengan langkah cepat berbasis kontrol operasional.

Di dalamnya Anda akan dapat:

- **Peta 5 kebocoran profit** yang paling sering terjadi di pabrik (dan cara ceknya cepat).
- **Rencana 30-60-90 hari** untuk menstabilkan produksi tanpa proyek besar.
- **Scorecard 10 poin** untuk menentukan prioritas perbaikan yang paling berdampak.

Cocok untuk: Manufaktur makanan & minuman, plastik, tekstil, metal, packaging, komponen, FMCG, dan pabrik job order/Make-to-Order.

Tujuan dokumen ini: membantu Anda membuat keputusan cepat: *mana yang harus dibenahi dulu untuk menutup kebocoran biaya dan meningkatkan ketepatan pengiriman.*



A. PETA KEBOCORAN PROFIT DI MANUFAKTUR

Banyak pabrik terlihat “sibuk”, tetapi margin tetap tipis. Biasanya bukan karena kurang order — melainkan karena **kontrol operasional belum rapat**: material keluar tanpa visibilitas, WIP tidak jelas, downtime tidak tercatat rapi, rework berulang, dan pengiriman meleset.

5 kebocoran paling umum (cek cepat)

1) Material & Gudang

- **Gejala:** stok sistem beda dengan fisik, salah ambil batch/lot, pencarian material lama.
- **Cek cepat:**
 - Stock accuracy (target awal: >95%)
 - Shrinkage/susut (nilai dan penyebab)
 - Lead time picking (berapa menit/jam per picking)

2) WIP “nggak kelihatan”

- **Gejala:** barang “nyangkut” entah di proses mana, antrian antar proses tidak terlihat.
- **Cek cepat:**
 - WIP aging (berapa item >X hari di proses tertentu)
 - Throughput time (order masuk → barang jadi)
 - Bottleneck (work center yang paling sering jadi antrian)

3) Downtime & Kapasitas

- **Gejala:** mesin sering berhenti tapi penyebab tidak jelas, lembur jadi kebiasaan.
- **Cek cepat:**
 - Unplanned downtime (jam/hari)
 - Top-3 alasan downtime (harus spesifik, bukan “mesin rusak”)
 - Overtime ratio (lembur vs jam normal)

4) Kualitas (Rework & Scrap)

- **Gejala:** scrap muncul belakangan, klaim pelanggan meningkat.



- **Cek cepat:**
 - FPY/First Pass Yield (berapa % langsung lolos tanpa rework)
 - Scrap rate (nilai rupiah, bukan hanya %)
 - Defect Pareto (5 defect terbesar)

5) Delivery & Akurasi Planning

- **Gejala:** tanggal janji sering mundur, prioritas berubah dadakan.
- **Cek cepat:**
 - OTD/On-Time Delivery
 - Schedule adherence (plan vs actual per hari/shift)
 - Perubahan prioritas: siapa yang mengubah, dampaknya apa

Prinsip cepat untuk C-Level

Jika Anda hanya memperbaiki **visibilitas material**, **visibilitas WIP**, dan **disiplin plan-vs-actual**, biasanya Anda sudah menutup porsi terbesar kebocoran biaya operasional.



B. RENCANA 30-60-90 HARI (TANPA PROYEK BESAR)

Tujuan rencana ini: **stabilkan data** → **disiplinkan eksekusi** → **optimalkan performa**.
Bukan teori. Fokus pada kontrol yang paling cepat terasa dampaknya pada biaya dan delivery.

0–30 Hari: Stabilisasi Data & Aturan Main

Fokus: “Satu sumber kebenaran” untuk produksi dan material.

Aksi kunci:

- Rapikan master data minimum: **item, UoM, BOM, routing/work center**
- Wajibkan disiplin transaksi material: receipt, transfer, issue, return
- Definisikan status WIP yang sederhana: *Ready* → *In Process* → *Waiting QC* → *Done*
- Buat daftar alasan downtime yang spesifik (contoh: *setup changeover, lack of material, breakdown, quality hold*)

Output yang harus terlihat:

- Laporan harian produksi & material (minimal 1 halaman)
- Downtime sudah masuk kategori konsisten
- Selisih stok mulai turun (cycle count sederhana)

31–60 Hari: Kontrol Eksekusi Shop Floor

Fokus: Plan-vs-Actual harian + WIP terlihat

Aksi kunci:

- Catat per shift/hari: **issue material, output, scrap, downtime**
- Terapkan **WIP limit** atau kanban sederhana di bottleneck
- Meeting 15 menit per shift berbasis data (bukan debat opini)

Output yang harus terlihat:

- WIP per proses terlihat (bisa langsung tahu barang nyangkut di mana)
- Pareto downtime & defect mulai terbentuk
- Schedule adherence mulai naik



61–90 Hari: Optimasi & Scale

Fokus: Quick wins yang konsisten → jadi standar kerja

Aksi kunci:

- Preventive action untuk **top-3 downtime**
- Balancing kapasitas di bottleneck (shift, operator, setup, tooling)
- Kontrol perubahan prioritas order (rule + dampak tercatat)

Output yang harus terlihat:

- OTD membaik, overtime turun, rework turun
- Baseline KPI untuk continuous improvement

KPI minimum yang wajib Anda minta tiap minggu

- **OTD** + alasan keterlambatan
- **Unplanned downtime** per mesin/work center
- **FPY** + top-5 defect
- **Stock accuracy** + shrinkage
- **WIP aging** (item >X hari per proses)

Catatan: ERP terintegrasi sangat membantu di sini karena membuat *material, WIP, downtime, kualitas, dan delivery* terlihat dalam satu alur data.



C. SELF-ASSESSMENT

Scorecard 10 Poin (Skor 0–2)

Beri skor setiap pernyataan:

0 = belum ada | 1 = ada tapi tidak konsisten | 2 = konsisten dan terukur

No	Pernyataan	Skor (0–2)
1	Akurasi stok (fisik vs sistem) dipantau rutin dan >95%	
2	Issue material ke produksi tercatat per lokasi dan batch/lot (jika relevan)	
3	Status WIP per proses terlihat harian (bukan “tanya orang”)	
4	Downtime dicatat dengan alasan yang distandardisasi (spesifik)	
5	Target output per shift jelas dan ada plan-vs-actual	
6	Rework & scrap tercatat per defect + root cause sederhana	
7	BOM & routing tervalidasi dan jadi acuan produksi	
8	Perubahan prioritas order punya aturan + dampaknya tercatat	
9	Lead time produksi dipantau dan trennya membaik	
10	Ada rapat singkat rutin berbasis data (bukan debat opini)	

Interpretasi cepat

- **0–8:** kontrol dasar belum rapat → mulai dari data & disiplin transaksi
- **9–14:** sudah ada sistem → butuh konsistensi & standard kerja
- **15–20:** siap optimasi lanjutan → OEE/CI, balancing, advanced planning



D. PENUTUP

Setelah Audit Ini, Satu Hal Menjadi Jelas

Sebagai pimpinan perusahaan, Anda tentu memahami bahwa setiap keputusan bisnis memiliki konsekuensi.

Namun ada satu jenis keputusan yang sering tidak disadari:

keputusan untuk tidak melakukan perubahan.

Banyak perusahaan manufaktur sebenarnya sudah mengetahui bahwa ada beberapa area operasional yang belum berjalan optimal.

Data produksi tidak selalu konsisten.

WIP sulit dipantau secara real-time.

Perencanaan produksi sering berubah mengikuti kondisi di lapangan.

Masalah-masalah tersebut sering dianggap sebagai **hal yang “normal” dalam operasional pabrik.**

Padahal jika dibiarkan terlalu lama, dampaknya akan muncul dalam bentuk:

- margin yang sulit meningkat
- ketidakpastian delivery
- dan meningkatnya kompleksitas operasional seiring pertumbuhan bisnis

Audit yang baru saja Anda lakukan kemungkinan besar telah memberikan gambaran awal tentang kondisi tersebut.

Dan sering kali, hanya ada dua pilihan yang tersedia bagi pimpinan perusahaan:

Membiarkan sistem yang ada berjalan seperti sekarang.

atau

mulai membangun visibilitas operasional yang lebih baik.



Banyak Perusahaan Manufaktur Mengambil Langkah Berikutnya

Di berbagai industri manufaktur, semakin banyak perusahaan mulai membangun **sistem operasional yang lebih terintegrasi** melalui implementasi **ERP (Enterprise Resource Planning)**.

ERP membantu perusahaan menghubungkan berbagai proses bisnis—mulai dari inventory, produksi, kualitas, hingga keuangan—ke dalam satu sistem yang memberikan **transparansi data bagi manajemen**.

Dengan visibilitas yang lebih jelas, pimpinan perusahaan dapat:

- memahami kondisi operasional secara lebih objektif
- mengambil keputusan berbasis data
- dan menjaga stabilitas operasional saat bisnis berkembang

Namun implementasi ERP yang berhasil selalu dimulai dari **pemahaman yang jelas tentang kondisi operasional perusahaan**.

Dan audit sederhana yang baru saja Anda lakukan adalah langkah awal dari proses tersebut.

Jika Anda Ingin Mendiskusikan Hasil Audit Ini


Setiap perusahaan memiliki kondisi operasional yang berbeda. Karena itu, pendekatan perbaikannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Jika Anda ingin mendiskusikan bagaimana temuan dalam audit ini dapat diterjemahkan menjadi **perbaikan operasional yang nyata**, tim kami siap membantu Anda melakukan diskusi awal mengenai kondisi operasional perusahaan Anda.



Anda dapat menghubungi kami melalui **Call Center**:

WhatsApp

 **0811 2227 5222**

Email

 **marketing@fujicon.id**

Kami akan dengan senang hati membantu Anda mengeksplorasi pendekatan yang paling tepat untuk meningkatkan **visibilitas operasional, efisiensi produksi, dan stabilitas pertumbuhan bisnis Anda.**

Fujicon Priangan Perdana

Visualized Your Ideas

FUJICON